

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian Kebutuhan Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada kedua subjek studi kasus, didapatkan hasil bahwa keluhan utama yaitu sesak napas yang menunjukkan adanya gangguan kebutuhan oksigenasi berhubungan dengan diagnosis medis yaitu bronkopneumonia. Oleh karena itu, diperlukannya tindakan fisioterapi dada dengan tujuan membebaskan sekret yang tertahan di jalan napas.

2. Pelaksanaan Intervensi Keperawatan

Berdasarkan paparan fokus studi kasus dan pembahasan, diperoleh gambaran penerapan fisioterapi dada dengan teknik *clapping* dan vibrasi pada kedua subjek selama tiga hari berturut-turut terhadap penurunan frekuensi pernapasan dan peningkatan saturasi oksigen dalam darah pada pasien bronkopneumonia.

3. Evaluasi

Tindakan fisioterapi dada diberikan selama tiga hari pada kedua subjek studi kasus. Setelah diberikan tindakan fisioterapi dada, didapatkan data bahwa status oksigenasi kedua pasien meningkat dibuktikan dengan penurunan frekuensi napas (napas cepat dan dangkal) dan peningkatan saturasi oksigen dalam darah pada kedua subjek.

Subjek pertama (An. L) usia 8 bulan, fisioterapi dada dibuktikan mampu meningkatkan status oksigenasi, di mana *respiratory rate* awal An. L adalah 42 x/menit turun menjadi 32 x/menit pada hari ketiga penerapan tindakan fisioterapi dada. Sedangkan subjek kedua (An. E) usia 1 tahun, dengan *respiratory rate* awal 35 x/menit menjadi 29 x/menit pada hari ketiga penerapan fisioterapi dada.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara pemberian tindakan fisioterapi dada terhadap peningkatan status oksigenasi pada penderita bronkopneumonia.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Peran perawat dalam hal ini diharapkan memberikan edukasi tentang bagaimana pengaruh intervensi fisioterapi dada terhadap peningkatan status oksigenasi anak dengan bronkopneumonia, sekaligus dapat melakukannya sebagai intervensi mengeluarkan dahak secara non-farmakologis bagi pasien.

Intervensi fisioterapi dada diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif tindakan dalam mengeluarkan retensi sputum pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi dan dilakukan semaksimal mungkin untuk hasil yang optimal pula. Mengingat bahwa penulis hanya melakukan penerapan fisioterapi dada pada kedua subjek selama tiga hari penerapan.

2. Bagi Pendidikan

Hasil pengukuran status oksigenasi yang tercantum didalam laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para peserta didik, mengenai tingkat efektifitas intervensi fisioterapi dada terhadap peningkatan status oksigenasi pada pasien bronkopneumonia.

3. Bagi Penulis Berikutnya

Hasil pengumpulan data dan penerapan intervensi fisioterapi dada ini dapat dipergunakan untuk mendalami peranan penting tindakan fisioterapi dada dalam peningkatan status oksigenasi pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi, khususnya pasien bronkopneumonia atau pneumonia.